

Peran ruang publik dalam mencapai Well-Being penggunaannya. studi kasus: Taman Suropati. = Public space as a medium to achieve Well-Being. case study: Suropati Park

Achmad Soerio Hutomo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20489688&lokasi=lokal>

Abstrak

Well-being adalah suatu kondisi dalam hidup yang berjalan dengan baik secara perasaan (mental) dan fisik dari suatu individu. Kondisi baik itu salah satunya dapat dipicu dan dicapai melalui ruang publik yang berperan sebagai wadah pengguna dengan latar belakang yang beragam untuk berkumpul, berinteraksi, dan beraktivitas. Namun, peran ruang publik dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai well-being penggunaannya semakin menurun. Hal tersebut terutama dikarenakan berkembangnya teknologi yang dapat memenuhi kebutuhan melalui ruang virtual hanya dari genggam tangan, sehingga pengguna ruang publik menjadi terikat terhadap gadget dibanding daya tarik ruang publik secara fisik dan kualitas.

Tulisan ini bertujuan untuk melihat terjadinya fenomena penurunan peran dari ruang publik dalam memenuhi kebutuhan pengguna melalui aktivitasnya untuk mencapai well-being pada era teknologi ini. Untuk dapat memahami fenomena ini lebih jauh, penulis melihat hubungan antara kualitas dari Taman Suropati di Jakarta sebagai objek pengamatan, dengan terjadinya five-ways to well-being dan passive-active engagement terhadap ketercapaian well-being pengguna ruang publik berdasarkan model PERMA. Hasil menunjukkan bahwa Taman Suropati sebagai ruang publik yang baik dari segi elemen dan kualitasnya, mampu memicu aktivitas serta interaksi yang dibutuhkan pengunjungnya dan menghasilkan positive emotion sebagai indikasi dari tercapainya well-being dari subjek tersebut.

.....Well-being is a positive state in the life of an individual, both mentally and physically. One of the ways to trigger and fulfill the need of such condition is through public spaces, which function as a place for people with diverse backgrounds to gather, interact, and do various activities. However, the role of public space in achieving the need to reach its well-being users has been declining nowadays. This is mainly due to the development of technology that can fulfill their needs to meet and interact in virtual space only from the hands so that users of public space become more engaged to gadgets rather than the attraction of the public space.

This paper aims to examine the phenomenon of the declining role of public space for users through their activities to achieve well-being in this technological era. To be able to understand this phenomenon further, the author analyses the relationship between the quality of Taman Suropati in Jakarta as the object of observation, with the occurrence of five-ways to well-being and passive-active engagement towards the achievement of well-being users of public spaces based on PERMA Model.

The result shows that Taman Suropati as a public space with fine elements and quality, can trigger the activities and interactions that needed by its visitors and create positive emotions as an indication of the achievement of well-being from the subjects.